

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *GENERATIVE* BERBANTU
GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
NARASI PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**DEVI KUSUMA WATI
NPM 1913053099**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL *GENERATIVE* BERBANTU GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI

Oleh

DEVI KUSUMA WATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Generative* berbantu media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yaitu 82 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster sampling* dengan sampel 21 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes berupa dokumentasi serta observasi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat bahwa nilai bertanda positif sehingga menunjukkan adanya peningkatan, serta dapat mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel X (model *generative* berbantu gambar seri) dan variabel Y (kemampuan menulis narasi) dengan hasil yang menunjukkan bahwa model *Generative* berbantu gambar seri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas VA SD Negeri 6 Metro Barat.

Kata kunci: kemampuan menulis narasi, media gambar seri, model pembelajaran *generative*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF APPLICATION OF GENERATIVE MODEL WITH IMAGE SERIES ON WRITING ABILITY NARRATIVE IN CLASS V STUDENTS ELEMENTARY SCHOOL

By

DEVI KUSUMA WATI

The low narrative writing ability of fifth grade students is the problem in this study. This study aims to determine the effect of Generative Learning Model supported by serial picture media on the narrative writing ability of fifth grade students. This type of research is quantitative. The method used in this research is Quasi-Experimental One-Posttest research design. The population of this study were all fifth grade students of SD Negeri 6 Metro Barat, namely 82 students. Cluster sampling technique with a sample of 21 students was used to determine the research sample. Data collection techniques in this study used tests and non-tests in the form of documentation and observation. A simple linear regression test was used for data analysis. Based on the results of the calculation, it is found that the value is positive, so it shows an increase, and can determine the causal relationship between variable X (generative model supported by serial images) and variable Y (narrative writing ability) with results show that the generative model supported by serial images has a significant effect on the improvement of narrative writing ability of VA class students of SD Negeri 6 Metro Barat.

Keywords: narrative writing skills, picture series media, generative learning models.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *GENERATIVE* BERBANTU
GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
NARASI PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI**

Oleh

DEVI KUSUMA WATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universiitas Lampung**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL
GENERATIVE BERBANTU GAMBAR
SERI TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS NARASI PADA PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Devi Kusuma Wati**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053099

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

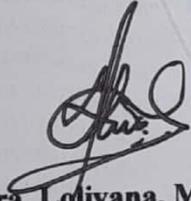
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



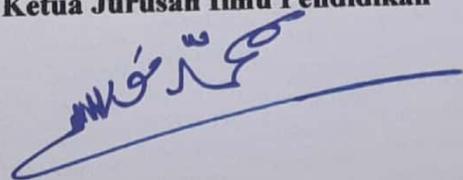
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP. 19590626 198303 2 002


Frida Destini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19891229 201903 2 019

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

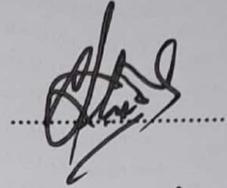

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

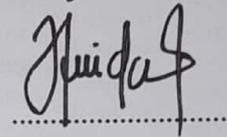
Ketua

: **Dra. Loliyana, M.Pd.**



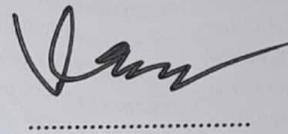
Sekretaris

: **Frida Destini, S.Pd., M.Pd.**



Penguji Umum

: **Dra. Erni, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juli 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Kusuma Wati
NPM : 1913053099
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Generative* Berbantu Gambar Seri Terhadap Kemampuan menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juli 2023



Devi Kusuma Wati
NPM. 1913053099

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Devi Kusuma Wati lahir di Sido Rahayu, Kecamatan Belintang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan pada 19 Desember 2000. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Winarno dan Ibu Sri Solasih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sidorahayu pada tahun 2012
2. SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah pada 2015
3. SMA Negeri 3 Martapura pada 2018

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri Nusa Sakti, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Metrorejo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.

MOTTO

“Pikiranmu adalah proyeksi dari takdirmu jadi berusaha untuk selalu berpikir positif”

(dr Aisyah Dahlan)

“Ketika kamu memfokuskan perhatianmu pada masalah, kamu akan mendapatkan lebih banyak masalah. Namun ketika kamu memfokuskan perhatianmu pada kemungkinan, kamu akan memiliki lebih banyak peluang”

(Psikologi)

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji bagi Allah SWT, dzat Yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati sebagai tanda terima kasih: kupersembahkan karya ini kepada

Orang tuaku tercinta
Bapak Winarno dan Ibu Sri Solasih, terima kasih atas ketulusan, kesabaran serta pengorbanan dalam membesarkanku, merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik, memberikan dukungan dan selalu mendoakan untuk kebaikanku.

Kakakku dan kakak Iparku tersayang
Mas Sekti Aprianto Mba Mika Sistina yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepadaku agar selalu berjuang dan tidak menyerah.

Kepoakanku tersayang
Afka Nayla Bilqis dan Azril Fathul Alfariq yang selalu memberikan semangat dan doa dari rumah.

Para pendidik yang telah berjasa memberikan ilmu serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Sahabatku dan teman-teman yang selalu membersamai perjuangan ini.

Tempat penelitian , SD Negeri 6 Metro Barat.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Penerapan Model Generative Berbantu Gambar Seri Terhadap Kemampuan menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri.*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir.Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP UniversitasLampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. pembimbing 1 yang memberikan bimbingan, saran, motivasi serta nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Fida Destini, M. Pd., sebagai pembimbing 2 yang telah membimbing, memberi nasihat serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Erni, M Pd., sebagai pembahas yang telah memberikan bimbingan dan nasihat dalam perbaikan skripsi kepada peneliti.

8. Bapak dan Ibu dosen serta staf PGSD FKIP Universitas Lampung.
9. Bapak Dedi Kuniawan, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan uji coba instrumen dan melaksanakan penelitian.
10. Bapak Norma Yurista, S.Pd., dan Alfian Deri Iskandar, S.Pd., selaku wali kelas VA dan VB yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SD negeri 6 Metro Barat.
11. Peserta didik kelas V A dan B SD Negeri 6 Metro Barat yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Sahabatku Helvara Oktariyani, Nadia Putiani, Friska Apriza Utami terima kasih telah menjadi tempat ternyaman untuk bertukar pendapat, berkeluh kesah dan selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan studi.
13. Rekan-rekan kelas E yang telah kebersamai perjuangan selama di perkuliahan, sehingga perjalanan terasa lebih mudah dan berarti.
14. Rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2019 yang kebersamai perjuangan di perkuliahan selama ini. Semoga apa yang dicita-citakan dapat tercapai dan bermanfaat selalu.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Devi Kusuma Wati
NPM. 1913053099

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C.Pembatasan Masalah	7
D.Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A.Kajian Pustaka.....	10
1.Hakikat Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Ciri-Ciri Belajar.....	11
c. Tujuan Belajar	12
d. Teori Belajar	13
2.Hakikat Pembelajaran	15
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
b. Tujuan pembelajaran	16
3.Hakikat Bahasa Indonesia	16
a. Pengertian Bahasa Indonesia	16
b. Aspek Kemampuan Bahasa Indonesia	17
4.Kemampuan Menulis	19
a. Pengertian Menulis	19
b. Macam-Macam Kemampuan Menulis	20
5.Kemampuan Menulis Karangan Narasi	21
a. Pengertian Menulis Karangan narasi	21
b. Ciri-Ciri Menulis Karangan Narasi.....	22
c. Prinsip-Prinsip Menulis Karangan narasi	23
d. Indikator Menulis Karangan Narasi.....	25
6.Model Pembelajaran.....	26
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	26
b. Manfaat Model Pembelajaran.....	27
c. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	28
7.Model Pembelajaran Generative	30
a. Pengertian Model Pembelajaran Generative	30
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Generative</i>	31

c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Generative</i>	32
d. Kelmahaman Model Pembelajaran <i>Generative</i>	33
8. Media Pembelajaran	35
a. Pengertian Media Pembelajaran	35
b. Manfaat Media Pembelajaran	35
c. Macam-Macam Media Pembelajaran	37
9. Media Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia	38
a. Pengertian Media Gambar Seri	38
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri	39
c. Langkah-Langkah penggunaan Media Gambar Seri	40
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis Penelitian	46

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. <i>Setting</i> Penelitian	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
3. Subjek Penelitian	49
C. Prosedur Penelitian	49
1. Tahap Penelitian Pendahuluan	49
2. Tahap Pelaksanaan	49
3. Tahap Akhir Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian	51
1. Populasi Penelitian	51
2. Sampel Penelitian	51
E. Variabel Penelitian	51
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	51
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	52
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	52
1. Definisi Konseptual Variabel	52
2. Definisi Operasional Variabel	52
G. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Teknik Tes	55
2. Teknik Non Tes	55
H. Instrumen Penelitian	56
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	56
a. Instrumen Tes	56
b. Instrumen Non Tes	59
2. Uji Prasyarat Instrumen	60
a. Uji Validitas	60
b. Uji Reliabilitas	61
c. Uji Taraf Kesukaran Soal	62
d. Analisis Daya Beda Soal	63
I. Teknik Analisis Data Instrumen Pengujian Hipotesis	64
1. Uji Persyaratan Analisis Data	64
a. Uji Normalitas	64

b. Uji Homogenitas	65
2. Teknik Analisis Data	66
a. Persentase Ketuntasan Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Secara Klasikal	66
b. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Generative</i>	66
c. Peningkatan Pengetahuan (<i>N-Gain</i>)	67
3. Uji Hipotesis	67
a. Uji Regresi Linier Sederhana	67

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	69
1. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	69
a. Uji Validitas	69
b. Uji Reliabilitas	70
c. Uji Taraf Kesukaran Soal	70
d. Analisis Daya Beda Soal	71
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Homogenitas	77
3. Hasil Analisis Data	77
a. Persentasi Ketuntasan Kemampuan Menulis Narasi peserta Didik Secara klasikal	77
b. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Generative</i>	79
c. Peningkatan pengetahuan (<i>N-Gain</i>)	80
4. Hasil Uji Hipotesis	81
a. Uji Regresi Linier Sederhana	81
B. Pembahasan	83
C. Keterbatasan Penelitian	87

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai PTS Bahasa Indonesia Semester Ganjil Kelas V A dan B SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.....	3
2. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data.....	48
3. Data Populasi.....	51
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Narasi.....	56
5. Kisi-Kisi Penilaian Observasi Pengamatan Model <i>Generative</i>	59
6. Koefisien Reliabel KR 20.....	62
7. Kategori Tingkat Kesukaran Soal.....	63
8. Kategori Indeks Daya Beda Soal.....	64
9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar.....	66
10. Uji Validitas Soal.....	69
11. Kategori Koefisien Reliabilitas Gullford.....	70
12. Taraf Kesukaran Soal.....	70
13. Analisis Daya Beda Soal.....	71
14. Interval Nilai Pretest Kelas VA.....	72
15. Keterangan Nilai Pretes Kelas VA.....	72
16. Tabel Bantu Nilai Pretest Kelas VA.....	73
17. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Nilai VA Pretest.....	73
18. Tabel Bantu Mencari Nilai X^2 Kelas VA Pretes.....	73
19. Nilai Tabel X^2 Kelas VA Pretes.....	73
20. Interval Nilai Posttes Kelas VA.....	75
21. Keterangan Nilai Posttes Kelas VA.....	75
22. Tabel Bantu Nilai Posttest Kelas VA.....	75
23. Nilai Rata-Rata dan Standaar Deviasi Kelas VA Posttest.....	76
24. Tabel Bantu Mencari Nilai X^2 Kelas VA Posttest.....	76
25. Nilai Tabel X^2 Posttest Kelas VA.....	76

26.	Homogenitas	77
27.	Nilai Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelas VA	78
28.	Persentase Ketuntasan Hasil Pretest dan Posttes9 Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Secara Klasikal	78
29.	Keterangan Persentase Ketuntasan Hasil Pretest dan Posttes Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Secara Klasikal	79
30.	Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Generative</i>	80
31.	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	80
32.	Pembagian Skor N-Gain	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	45
2. One Group Pretest Posttest Design.....	47
3. Skema Prosedur Penelitian.....	50
4. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Secara Klasikal.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	98
2. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	99
3. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	100
4. Daftar Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Bahasa Indonesia Kelas V A SD Negeri 6 Metro Barat.....	101
5. Daftar Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Bahasa Indonesia Kelas V B SD Negeri 6 Metro Barat.....	102
6. Daftar Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Bahasa Indonesia Kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat.....	103
7. Daftar Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Bahasa Indonesia Kelas V D SD Negeri 6 Metro Barat.....	104
8. Silabus Kelas V.....	105
9. RPP Pertemuan 1 Kelas Eksperimen.....	107
10. RPP Pertemuan 2 kelas Eksperimen.....	112
11. RPP Pertemuan 3 Kelas Eksperimen.....	117
12. Soal Tes Uji Instrumen.....	122
13. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Instrumen.....	129
14. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Soal Tipe A, B, C dan D.....	133
15. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Soal Tipe D (P5).....	134
16. Lembar Penilaian Pengamatan Model <i>Generative</i>	135
17. Kisi-Kisi Instrumen Tes kemampuan menulis Narasi.....	139
18. Materi Pembelajaran Pertemuan 1.....	142
19. LKS RPP Pertemuan 1.....	145
20. Soal Evaluasi RPP Pertemuan 1.....	147
21. Kunci Jawaban Lampiran RPP Pertemuan 1.....	148

22. Lampiran RPP Pertemuan 1 Contoh Karangan yang Benar.....	149
23. Materi Ajar RPP Pertemuan 2.....	151
24. LKS RPP Pertemuan 2.....	153
25. Materi Ajar Pertemuan 3.....	154
26. LKPD Lampiran RPP Pertemuan 3.....	156
27. Validitas Butir Soal.....	157
28. Rekapitulasi Reliabilitas Butir Soal.....	158
29. Rekapitulasi Taraf kesukaran Soal.....	159
30. Rekapitulasi Uji Daya Beda.....	160
31. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Kelas Uji Instrumen.....	162
32. Soal yang Sudah Valid Untuk Pretest dan Posttes.....	165
33. Kunci Jawaban Soal Valid Pretes dan Posttest.....	172
34. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Soal Pretest.....	174
35. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Posttest.....	175
36. Rekapitulasi Nilai Normalitas Pretes.....	176
37. Rekapitulasi Nilai Normalitas Posttest.....	179
38. Rekapitulasi Homogentitas.....	182
39. Rekapitulasi Ketuntasan Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Secara Klasikal.....	184
40. Rekapitulasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Generativei</i>	186
41. Rekapitulasi Peningkatan Pengetahuan (N-Gain).....	187
42. Uji Regresi Linier Sederhana.....	189
43. Dokumentasi Foto kegiatan Penelitian.....	192

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan bermakna apabila manusia dapat mengembangkan potensinya dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh dari pembelajaran yang baik dalam kelas. Karena pembelajaran yang berkualitas akan memberikan potensi yang besar dalam perkembangan karakter peserta didik seperti yang dimuat dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 bahwa: Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran terdapat kegiatan belajar yang mana menurut Susanto (2016: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat Hamalik (2013: 27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Fungsi bahasa sangatlah penting untuk dikuasai. Bahasa merupakan perantara untuk memahami pengetahuan yang lainnya. Penguasaan keterampilan berbahasa sangat perlu dikuasai oleh peserta didik, dan harus dilatih dari pendidikan dasar. Menurut Tarigan (2008: 1), “keterampilan berbahasa

meliputi empat aspek yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”.

Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya dan paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan keterampilan menulis dapat dikuasai setelah peserta didik menguasai keterampilan berbahasa menyimak, berbicara dan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 248), yang menyatakan bahwa “aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Selain itu, menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif sehingga dibutuhkan kemampuan yang lebih untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Doyin dan Wagiran (2011:12) yang menyatakan bahwa Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif

Permasalahan pada proses pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis yang berlangsung dalam dunia pendidikan, seringkali muncul seperti penguasaan bahasa tulis yang rendah, rendahnya kosa-kata yang dimiliki, penyusunan struktur kalimat yang belum benar merupakan masalah dasar yang dijumpai dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Norma Yurista, S.Pd. Wali kelas V A SDN 6 Metro Barat. Kota Metro, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro pada hari Jumat, 28 Oktober 2022, diperoleh informasi

bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan, pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran masih didominasi dengan ceramah dan penugasan. Pada materi menulis, peserta didik hanya diberi tugas untuk menulis karangan sehingga hasilnya kurang maksimal. Penyusunan paragraf, penggunaan ejaan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan karangan masih belum dikuasai secara optimal oleh peserta didik. Selain itu, masih ada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Berikut ini data ketuntasan PTS (Penilaian Tengah Semester) ganjil hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kelas V A,B,C dan D SD Negeri 6 Metro Barat:

Tabel 1. Nilai PTS Bahasa Indonesia Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan				Jumlah (%)
			Tuntas ≥ 75		Belum Tuntas < 75		
			Jumlah Angka	Persentase (%)	Jumlah Angka	Persentase (%)	
1.	V A	21	12	57,00	9	43,00	100,00
2.	V B	21	13	62,00	8	38,00	100,00
3.	V C	21	13	62,00	8	38,00	100,00
4.	V D	19	14	74,00	5	26,00	100,00

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat

Berdasarkan dari tabel 1, maka didapati bahwa kelas dengan nilai PTS Bahasa Indonesia yang belum tuntas paling tinggi adalah kelas V A yaitu 9 peserta didik atau 43% dan yang tuntas berjumlah 12 atau 57% . hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas V A memiliki persentase paling rendah dalam ketuntasan nilai PTS Bahasa Indonesia maka dari hal tersebut peneliti mengambil sample penelitian pada kelas V A SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Belajar 2022/2023.

Keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa biasanya pendidik menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Proses pembelajaran dengan model konvensional merupakan proses pembelajaran yang sifatnya berpusat pada pendidik sehingga dalam pembelajaran keterampilan menulis, peserta didik menjadi pasif dan tidak tertarik dengan materi yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut sangat mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu inovasi dalam pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan bermakna.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran. Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 227) menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Selain itu, pembelajaran yang inovatif akan meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, penggunaan media dapat mempermudah penyampaian pembelajaran.

Hal inilah yang mendasari penulis mencoba menggunakan model *Generative* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Model *Generative* ini masuk dalam kategori pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Pada model *Generative*, memungkinkan peserta didik untuk bekerja dalam tim, menghadapi tantangan, mengemukakan pendapat, dan memunculkan ide-ide. Walaupun model ini bukan kategori pendekatan komunikatif, namun model ini juga akan melibatkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan timnya. Menurut Huda (2014: 309), model *Generative* terdiri atas empat elemen dasar antara lain: mengingat, menggabungkan, mengolah, dan memerinci. Dari tahapan sintak tersebut maka akan disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis narasi.

Tahap mengingat, siswa diajak untuk mengingat informasi yang pernah mereka dapatkan. Tahap menggabungkan, siswa diajak untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya mengenai materi menulis karangan. Dalam hal ini, siswa disajikan gambar seri agar terpancing dalam mengeluarkan ide yang dihubungkan dengan pengetahuannya. Media gambar seri tersebut bertujuan untuk merangsang siswa agar bisa mengeluarkan ide dan gagasan sesuai dengan gambar yang diperolehnya. Selanjutnya pada tahap mengolah, siswa akan membuat pemetaan konsep berdasarkan data atau pengetahuan yang mereka miliki

Tahap memerinci, siswa memerinci semua kegiatannya dalam bentuk menulis narasi berdasarkan gambar seri yang dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan kegiatan tersebut, semua siswa akan dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah untuk berlatih secara langsung dalam menulis karangan, tidak sekadar menerima konsep materi menulis karangan. Di sisi lain, siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dimana dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan salah satu indikator pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V adalah menulis karangan, sehingga diperlukan media berupa gambar seri untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan. Peserta didik akan lebih terarah dalam menuangkan ideidenya dengan melihat rangkaian gambar. Pada penggunaan media dalam pembelajaran, diharapkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan lebih meningkat dan terarah berdasarkan media yang diberikan.

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Generative* dan penggunaan media gambar seri telah dilakukan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Generative* dan penggunaan media

gambar seri dapat meningkatkan pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap peserta didik. Salah satu penelitian tersebut antara lain penelitian eksperimen yang dilakukan Siddik (2018) dari Universitas Mulawarman melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar*” Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis peserta didik secara bertahap. Evaluasi proses menunjukkan peningkatan efektivitas arahan pendidik terhadap aktivitas yang dilakukan dan kemampuan yang dikuasai peserta didik. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan mencapai kategori baik (89%).

Salah satu penelitian yang membahas media gambar seri yang dilakukan oleh Lativa Anggraini dkk. (2022). Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 07 Sitiung”. Menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 07 Sitiung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Generative* dan media gambar seri. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Generative* Berbantu Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Peserta Didik Kelas V SDN 6 Metro Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penerapan model pembelajaran *Generative* berbantu gambar seri terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis narasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut.

1. Pendidik lebih banyak menggunakan cara konvensional dalam kegiatan pembelajaran
2. Pendidik masih kurang menggunakan media belajar, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan kurang menarik bagi peserta didik.
3. Peserta didik ketika menulis karangan narasi mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan pada karangan narasi yang akan di buat.
4. Pendidik masih belum menerapkan model pembelajaran *Generative* berbantu media gambar seri dalam kegiatan menulis karangan narasi

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *Generative* berbantu media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik. Materi yang akan dibahas dalam penelitian yaitu materi menulis narasi di SD Kelas V semester II tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran model *Generative* berbantu gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Generative* berbantu gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023 .

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Generative* Berbantu Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V”, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta Didik

Manfaat model *Generative* dan media gambar seri pada penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Melatih peserta didik untuk memecahkan masalah melalui belajar kerjasama dalam kelompok.
- b. Merangsang ide atau gagasan peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi.

2. Pendidik

Manfaat model *Generative* dan media gambar seri pada penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Generative*.
- b. Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi menulis narasi kepada peserta didik melalui media gambar seri.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dengan menggunkann model pembelajaran *Generative* yang berbantu media gambar seri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

4. Penulis

Menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mengenai penerapan model pembelajaran *Generative* dan penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran menulis narasi.

5. Penulis Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baru, wawasan, pengalaman yang sangat berharga serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penggunaan model *Generative* berbantu gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dimaksudkan untuk merubah perilaku, sikap dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara kognitif yang dapat berguna untuk kehidupan. Hal tersebut sebanding lurus dengan pendapat dari Suardi (2018: 16) yang mendefinisikan belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan sepanjang hayat yang dipicu oleh berbagai unsur seperti minat, motivasi, sikap, dan emosi.

Sementara Suzana dan Jayanto (2021: 2) mengemukakan belajar merupakan suatu perubahan perilaku pada individu yang dapat dibentuk melalui pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan. Pengalaman dan pengetahuan yang diolah di dalam diri seseorang akan memberikan perubahan perilaku sedangkan pengalaman dan pengetahuan yang tidak dihiraukan akan menetap sementara kemudian berlalu begitu saja.

Menurut Afandi, dkk (2013: 3) belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan beberapa definisi belajar dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik secara sadar dan terencana untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan yang terarah pada tingkah laku seseorang yang mencakup segala aspek dalam kehidupannya berdasarkan pengalaman yang terjadi pada periode waktu tertentu. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Ciri-Ciri Belajar

Saat melakukan kegiatan belajar tentu terdapat beberapa ciri-ciri yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Ciri-ciri tersebut sebagai indikator oleh seorang individu bahwasannya telah melakukan kegiatan belajar. Ciri-ciri ini harus dicapai ketika seseorang telah melakukan kegiatan belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Setiawati (2018:34) yang merangkum beberapa ciri-ciri dari belajar yaitu sebagai berikut.

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Sejalan dengan pendapat diatas Soekamto (1997:17) berpendapat bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut.

1. Belajar adalah perubahan tingkahlaku

2. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan
3. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Selain itu Anurrahman (2009:35) juga mengungkapkan bahwa ciri umum dari belajar adalah sebagai berikut.

1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
2. Merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari belajar adalah perubahan tingkah laku dari individu yang terjadi karena latihan dan pengalaman dan perubahan tersebut bersifat permanen dan bertahan lama.

c. Tujuan Belajar

Kegiatan belajar memiliki berbagai macam tujuan positif untuk setiap individu dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang akan berguna untuk kehidupan masing-masing. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Djamaludin & Wardana (2019: 7) Tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.

Tujuan belajar menurut Suardi (2018: 16) merupakan dorongan dari berbagai aspek seperti motivasi, emosi, dan sikap yang pada akhirnya dapat membangkitkan perubahan perilaku yang diinginkan.

Selanjutnya terdapat pendapat dari Isti'adah (2020:16) yang mengemukakan bahwa tujuan belajar dapat diartikan sebagai sebuah kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan pembelajaran. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan baik segi aspek kognitif maupun aspek lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu yang telah melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya yang didorong dari berbagai aspek seperti motivasi, emosi, dan sikap yang pada akhirnya dapat membangkitkan perubahan perilaku yang diinginkan.

d. Teori Belajar

1. Teori Belajar Koneksionisme (Edward Lee Thorndike)

Teori belajar koneksionisme merupakan perhubungan antara stimulus dan respon dari peserta didik seperti yang disampaikan oleh Thorndike dalam Fudyartanto (2002:37) yang menyatakan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon dari adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Bentuk paling dasar dari belajar adalah “*trial and error learning atau selecting and connecting learning*” dan berlangsung menurut hukum-hukum tertentu. Oleh karena itu teori belajar yang dikemukakan oleh Thorndike ini sering disebut dengan teori belajar koneksionisme atau teori asosiasi.

2. Teori Belajar Behaviorisme (B.F. Skinner)

Dasar dari teori ini adalah perilaku positif maupun perilaku negatif yang dihasilkan dapat berulang ataupun menghilang sesuai dengan keinginan seperti yang dikemukakan oleh B.F. Skinner dalam John W (2007:18) yang dikenal sebagai tokoh *behavioris* dengan pendekatan model instruksi langsung dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*. *Operant Conditioning* adalah suatu proses perilaku *operant* (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Skinner mengatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk

melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Bentuk bentuk penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan. Bentuk bentuk penguatan negatif antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Gagne dalam Suparlan (2019:82) menjelaskan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai: Serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada peserta didik akan meningkat kecerdasannya.

Berdasarkan beberapa teori pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar ada begitu banyak teori-teori belajar yang harus dipahami dan dikenal oleh pendidik, karena teori-teori belajar itu membantu pendidik untuk memahami cara belajar yang baik, sehingga teori-teori itu sedikit banyak memberikan pengetahuan yang objektif dan optimal dalam pengelolaan belajar.

Terdapat pendapat dari Pannen dalam Wulandari (2004:8) menyatakan model pembelajaran Generative menggunakan teori konstruktivisme yang mengasumsikan bahwa peserta didik bukan penerima informasi yang pasif melainkan peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada disekitarnya dengan demikian pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *generative* yang akan diterapkan pada pembelajaran

Bahasa Indonesia pada kegiatan menulis narasi yang akan dibantu oleh media gambar seri. Hal ini dirasa cocok karena dalam pembelajarannya peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada disekitarnya melalui media gambar seri yang akan memudahkan peserta didik dan membantu pada kegiatan menulis narasi.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sengaja di buat dan dirancang untuk mendukung proses kegiatan belajar agar dalam kegiatan belajar tersebut dapat berjalan dengan baik dan bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Parwati, dkk (2018: 117) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik. Selanjutnya pendapat dari Menurut Pane dan Dasopang (2017: 337) bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sedangkan Susanto (2016: 19) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang direncanakan dan dirancang sedemikian rupa yang dimaksudkan untuk membantu mempermudah dan mendukung proses belajar peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran

Ketika melaksanakan pembelajaran tentulah harus memiliki tujuan yang jelas dan positif yang diharapkan tujuan tersebut akan tercapai dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang tujuan pembelajaran yaitu pendapat dari Hamzah B. Uno (2008:102) yang menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Terdapat juga pendapat dari Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (2022: 78) menyatakan bahwa mengidentifikasi empat tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah deskripsi mengenai tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

3. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. bahasa mempunyai banyak manfaat, terutama dalam berkomunikasi antar sesama di kehidupan sehari-hari. Menurut

Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Pendapat lain dari Devianty (2017:227-228) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pengertian Bahasa Indonesia juga selaras dengan pendapat dari Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 226), bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu maupun dalam lingkungan sosial.

b. Aspek Kemampuan Bahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa mempunyai beberapa komponen yang patut untuk dijadikan sebagai perhatian dalam mempelajari serta membina keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sebagaimana yang diungkap oleh Hidayat (2018: 1) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa merupakan modal utama dalam komunikasi yang terdiri dari empat komponen, yaitu; (1) kemampuan menyimak (*listening skills*), (2) kemampuan berbicara (*speaking skills*), (3) kemampuan membaca (*reading skills*), dan (4) kemampuan menulis (*writing skills*)". Kembali diungkap oleh Tarigan (2008:1) mengungkapkan di dalam keterampilan berbahasa

ada empat komponen keterampilan diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keetrampilan menulis. Diperkuat lagi dengan pendapat dari Nurul Istiqoh (2020:22) yang berpendapat bahwa Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan, saling terkait satu sama lain serta ke empatnya akan selalu muncul walaupun hanya mengfokuskan ke dalam satu aspek keterampilan saja. Contohnya ketika dalam keterangan menceritakan kembali teks narasi imajinasi secara lisan maupun tulis. Jika yang diinginkan pendidik adalah peserta didik dapat memenuhi keterampilan menulis maka yang diambil adalah keterampilan menulis. Akan tetapi, untuk menceritakan kembali dengan bahasa tulis bukankah melewati membaca dengan pemahaman penuh lalu dengan tujuan agar lebih mengiingat maka diperlukan keterampilan menyimak untuk menyerap media yang telah ber-aidio visual lalu mau tidak mau untuk menabah pengetahuan maka bisa bertanya langsung dengan sumber yang ada inilah, keterampilan berbicara. Artinya inti dari pembelajaran bahasa adalah mempelajari ke-empat keterampilan yang ada

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek keterampilan Bahasa Indonesia ada aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari semua aspek tersebut saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan satu sama lainnya. Lalu pada penelitian ini penulis memutuskan mengambil keterampilan menulis untuk diteliti lebih mendalam.

4. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan karya tulis yang dapat dinikmati oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Selain itu keterampilan Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Refril Dani (2022:2) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling tinggi dari keterampilan bahasa yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan seseorang bisa menulis kalau sudah bisa melewati dan menguasai keterampilan bahasa lainnya.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 248) menyatakan bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Menurut Fathurrahman (2022:1) Menyatakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca langsung lambing- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu

Berdasarkan beberapa pengertian menulis, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses menuangkan ide atau gagasan pikiran dalam sebuah tulisan sebagai bentuk dari komunikasi. Dalam hal ini, menulis harus melibatkan peserta didik secara langsung yaitu dengan latihan menulis dan berlatih berulang kali.

b. Macam-Macam Kemampuan Menulis

Terdapat pendapat tentang kegiatan menulis karangan Menurut Sabarti Akhadiah (1993: 127), karangan dapat dikelompokkan menjadi 5 macam sebagai berikut.

1) Eksposisi (Paparan)

Eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Eksposisi sering digunakan dalam penulisan uraian- uraian ilmiah dan tulisan yang berisi penjelasan maupun informasi. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setidaknya pembaca mengetahui bahwa penulis berpendapat demikian.

2) Deskripsi (Lukisan)

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Dalam karangan ini, penulis berusaha memindahkan kesan hasil pengamatannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian tentang suatu objek. Melalui rangkaian kata-kata penulis menggambarkan objek dengan sejasjelasnya dan menggugah panca indera pembaca seolah-olah objek itu ada di depan mata pembaca.

3) Argumentasi

Menurut Gorys Keraf (2007: 3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai yang diinginkan penulis. Ciri argumentasi adalah proses mencapai kesimpulan dan usaha membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam penalaran penulis

4) Persuasi

Menurut Gorys Keraf (2007: 118), persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu ini atau pada masa yang akan datang. Oleh karena tujuan akhirnya agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan.

5) Narasi (Cerita)

Karangan narasi adalah suatu wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat dikelompokkan menjadi lima macam yaitu keterampilan menulis eksposisi, deskripsi, argumentasi, persuasi dan narasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil satu jenis karangan yang akan dibahas yaitu karangan narasi.

5. Kemampuan Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Menulis Karangan narasi

Menulis karangan terdapat berbagai macam jenis salah satunya adalah menulis karangan narasi. Menurut pendapat dari Siddik (2018:40) menyatakan bahwa Tulisan narasi merupakan bentuk tulisan yang mampu membantu peserta didik mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan pengalamannya. Sejalan dengan hal tersebut Dwi Cahyo Wibowo (2020:52) juga menyatakan bahwa Narasi merupakan karangan yang menggambarkan peristiwa pada waktu

tertentu. Dalam menulis karangan narasi, penulis harus dapat membuat unsur tindakan sehingga pembaca merasa seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Berdasarkan pendapat dari Awwaliyah (2017:11) narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, adapun ciri-ciri karangan narasi yaitu:

- a. menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- b. dirangkai dalam urutan waktu
- c. berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi
- d. ada konflik. Berdasarkan tujuan atau sasarannya

hal lainnya yang harus di ketahui seseorang yang akan menulis karangan narasi adalah menurut Awwaliyah (2017:11) Narasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca, Narasi sugestif adalah narasi yang disusun dan disajikan sekian macam, sehingga mampu menimbulkan daya khayal para pembaca.

Berdasarkan beberapa pengertian menulis narasi, maka dapat disimpulkan bahwa menulis karangan narasi merupakan suatu kegiatan menciptakan tulisan yang berisikan sebuah peristiwa pada waktu tertentu dan disajikan agar pembaca seolah-olah mengalami peristiwa tersebut.

b. Ciri-Ciri Menulis Karangan Narasi

Karangan narasi juga memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakan menulis karangan narasi dengan menulis karangan lainnya. Menurut pendapat Semi (1993: 33), ciri pertanda karangan narasi adalah sebagai berikut.

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia.
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi, semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya.
- 3) Menekankan susunan kronologis.
- 4) Biasanya memiliki dialog.

Terdapat pendapat lain dari Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 4.41), ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dan terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri karangan narasi adalah mengisahkan tokoh yang terlibat pada suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis.

c. Prinsip-Prinsip Menulis Karangan narasi

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 4.39-4.46), prinsip-prinsip narasi adalah sebagai berikut.

1) Alur (Plot)

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dalam kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita. Alur dan jalan cerita sulit dipisahkan namun harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian. Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Sesuatu yang menggerakkan kejadian cerita itulah yang disebut alur. Dalam narasi terjadi perkembangan alur. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

2) Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam narasi tidak ada pembatasan jumlah tokoh namun perlu dipertimbangkan fungsional atau tidaknya tokoh tersebut dalam membangun cerita agar peristiwa atau tindakan yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya terkontrol.

3) Latar (Setting)

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

4) Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Jika pencerita (narator) berbeda maka detail cerita juga akan berbeda. Kedudukan narator ada 4 macam sebagai berikut.

a) Narator Serba Tahu

Narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu semuanya mulai dari kegiatan jasmaniah sampai rohaniah, dari tempat yang tampak sampai yang tersembunyi, dari masalah biasa sampai rahasia. Ia bisa menciptakan apa saja untuk melengkapi ceritanya. Pengarang juga bisa mengomentari kelakuan pelakunya.

b) Narator Bertindak Objektif

Pengarang tidak memberikan komentar apapun, ia hanya menceritakan apa yang terjadi kepada pembaca. Oleh karena itu, pembaca bebas menafsirkan apa yang diceritakan pengarang.

c) Narator Ikut Aktif

Narator sebagai aktor yang terlibat dalam cerita. Kadang – kadang sebagai tokoh sentral. Cara ini tampak dalam penggunaan kata ganti orang pertama seperti aku, saya dan kami. Narator hanya bisa melihat dan mendengar apa yang orang biasa bisa lihat dan dengar. Narator juga tidak bisa

membaca pikiran tokoh lain. Hal – hal yang bersifat psikologis yang bisa diceritakan hanya yang menyangkut dirinya sendiri.

d) Narator Sebagai Peninjau

Pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita.

Seluruh kejadian kita ikuti bersama tokoh ini. Pelaku sudut pandang ini sering disebut orang ketiga atau dia.

d. Indikator Menulis Karangan Narasi

Menulis karangan narasi juga harus memperhatikan indikator yang akan dinilai. Menurut Izati (2015:72) indikator tersebut mencakup 5 hal yaitu:

- 1) Judul
- 2) Kesesuaian isi atau alur cerita
- 3) Pemilihan kata atau diksi
- 4) Kerapihan tulisan
- 5) Ejaan dan tanda baca

Sejalan dengan pendapat diatas maka Rini Endah Sugiharti, dkk (2017:1-12) juga mengungkapkan bahwa indikator penilaian karangan narasi untuk menyesuaikan bentuk penilaian dengan aspek-aspek narasi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas V SD diantaranya:

- 1) isi/gagasan
- 2) kesesuaian isi dengan judul
- 3) diksi (pilihan kata)
- 4) kerapian tulisan
- 5) ejaan dan tanda baca
- 6) menggambarkan tokoh
- 7) penggambaran latar
- 8) alur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas peneliti memilih kesimpulan dalam menentukan indikator menulis karangan narasi yang berasal dari pendapat Izati (2015:72) karena lebih terstruktur.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa indikator menulis narasi mencakup 5 hal yaitu:

- 1) Judul
- 2) Kesesuaian isi atau alur cerita
- 3) Pemilihan kata atau diksi
- 4) Kerapihan tulisan
- 5) Ejaan dan tanda baca

6. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran yang diberikan peserta didik haruslah disusun dan dirancang dengan baik dan sistematis. Untuk mendapatkan pembelajaran yang sistematis tersebut maka pendidik disarankan untuk menggunakan model pembelajaran. Menurut Helmiati (2012:19) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Menurut Afandi, dkk (2013: 16) mengemukakan definisi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Menurut Asyafah (2019: 22) mengemukakan model pembelajaran itu merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhandalam pembelajaran. Pengertian model pembelajaran ini lebih luas cakupannya dari pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu prosedur atau pola sistematis yang digunakan pendidik sebagai pedoman untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya memuat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan karena memiliki manfaat yang akan membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, hal ini karena peserta didik tidak akan merasakan bosan dengan proses pembelajaran yang monoton. Menurut Mulyono dalam Octavia (2020: 15-16) manfaat model pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik
 - a) Memudahkan dalam melakukan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.
 - b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
 - d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik
 - a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.
 - c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
 - d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menganalisis lalu menyimpulkan bahwa manfaat model pembelajaran bagi pendidik yaitu sebagai penentu langkah-langkah saat pembelajaran berlangsung

dapat juga menjadi alat bantu pembelajaran dan untuk mengetahui perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan bagi peserta didik itu dapat mendorong semangat belajar, memberikan kesempatan mereka untuk berperan aktif dan tentunya membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan pendidik.

c. Macam-Macam Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*)

Pada model pembelajaran berbasis masalah ini berdasar pada masalah yang ada kemudian dikaji oleh peserta didik dan pendidik hal ini sejalan dengan pendapat dari Arends dalam Abbas (2000 : 13) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang kegiatannya dilakukan secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah seperti pendapat dari Slavin dalam Isjoni (2009: 15) yang

menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3) Model Pembelajaran *Generative*

Penentuan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dapat menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Menurut Nyoman Sugiana dkk (2016:62) menyatakan pembelajaran generatif pertama kali dipublikasikan oleh Osborne dan Cosgrove. Pembelajaran generatif merupakan variasi metode yang dapat menyelidiki pemahaman peserta didik serta menemukan maksud peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Terdapat pendapat dari Sutisna (2013:12). Yang menyatakan bahwa model pembelajaran generatif menggunakan teori konstruktivisme mengasumsi bahwa peserta didik bukan penerima informasi yang pasif, melainkan peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada di sekitarnya. Dari pemaparan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran yang berbasis paham konstruktivisme yang lebih menekankan pengintegrasian pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya, dengan sintaks yang digunakan adalah persiapan, pemfokusan, tantangan, dan aplikasi

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran di atas penulis memilih salah satu model pembelajaran *Generative* yang mana model pembelajaran ini berlandaskan sifat model konstruktivisme

hal ini sejalan dengan pendapat dari Sutisna (2013:12). Yang menyatakan bahwa model pembelajaran generatif menggunakan teori konstruktivisme mengasumsi bahwa peserta didik bukan penerima informasi yang pasif, melainkan peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada di sekitarnya.

7. Model Pembelajaran Generative

a. Pengertian Model Pembelajaran Generative

Menurut Nyena Efendi (2022:76) salah satu model pembelajaran yang kegiatannya berorientasi pada peserta didik dan mendukung proses pembelajaran bermakna adalah model pembelajaran generatif.

Menurut Huda (2014: 309), pembelajaran *Generative* merupakan: salah satu model pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Penelitian kognitif telah menunjukkan bahwa peserta didik umumnya lebih nyaman dalam lingkungan belajar yang generatif dan bahwa pembelajaran ini dapat membantu peserta didik menciptakan submasalah-submasalah, subtujuan-subtujuan, dan strategi-strategi mencapai tugas yang lebih besar.

Terdapat juga pendapat dari Azizah (2013:230–242), model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui lima tahap yaitu tahap orientasi, tahap pengungkapan ide, tahap tantangan dan restrukturisasi, tahap penerapan. Dengan tahap-tahap pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuan secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan dengan mengambil pendapat dari Azizah (2013: 230–242) bahwa model pembelajaran generative adalah

pembelajaran yang mengkonstruksi pengetahuan melalui lima tahap yaitu tahap orientasi, tahap pengungkapan ide, tahap tantangan, tahap rekonstruksi dan tahap penerapan serta pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Generative*

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki langkah-langkah pelaksanaan model tersebut begitupun juga model *Generative* memiliki langkah-langkah.

Berikut langkah-langkah model *Generative* berdasarkan pendapat dari Huda (2014: 309-11) mengemukakan bahwa Model pembelajaran generatif dapat dijabarkan ke dalam empat elemen dasar yang sekaligus bisa menjadi sintak penerapannya di ruang kelas, antara lain: mengingat (*recall*), menggabungkan (*integration*), mengolah (*organization*), dan memerinci (*elaboration*).

- 1) Mengingat (*recall*) adalah aktivitas yang melibatkan peserta didik untuk menarik atau mengingat kembali informasi dari memori lama yang bertujuan mempelajari informasi berdasarkan fakta-fakta yang pernah diperoleh.
- 2) Menggabungkan (*integration*) adalah aktivitas yang mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- 3) Mengolah (*organization*), peserta didik dilibatkan untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang baru dengan cara yang sistematis.
- 4) Memerinci (*elaboration*), mengharuskan peserta didik untuk menghubungkan materi baru dengan informasi atau gagasan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Pendapat lain tentang langkah-langkah model pembelajaran *Generative* adalah pendapat dari Azizah (2013:230–242), model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui lima tahap yaitu tahap orientasi, tahap pengungkapan ide, tahap tantangan dan restrukturisasi, tahap penerapan. Dengan tahap-tahap pembelajaran

tersebut, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuan secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan menggunakan pendapat dari Azizah (2013:230–242) dengan alasan lebih terstruktur. Pendapat tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Generative* memiliki lima tahapan yaitu tahap orientasi, tahap pengungkapan ide, tahap tantangan dan restrukturisasi, tahap penerapan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Generative*

Seperti pada model pembelajaran lainnya model pembelajaran *Generative* juga memiliki kelebihan. Berikut kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Generative* menurut para ahli.

Menurut Shoimin (2014: 79) berpendapat bahwa kelebihan dari model *Generative* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan pemahamannya terhadap konsep
- 2) Melatih peserta didik untuk mengomunikasikan konsep
- 3) Melatih peserta didik untuk menghargai gagasan orang lain
- 4) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk peduli terhadap konsepsi awalnya (terutama peserta didik yang miskonsepsi). Peserta didik diharapkan menyadari miskonsepsi yang terjadi dan bersedia memperbaikinya
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri
- 6) Dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena peserta didik dapat membandingkan gagasannya dengan gagasan peserta didik lainnya serta intervensi pendidik
- 7) Pendidik mengajar menjadi kreatif dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mengonstruksi konsep yang akan dipelajari
- 8) Pendidik menjadi terampil dalam memahami pandangan peserta didik dan mengorganisasi pembelajaran.

Setiap model pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan masing-masing. Menurut Istarani dan Ridwan (2014), kelebihan model pembelajaran generatif yaitu:

- 1) Menggali pengetahuan yang telah dimiliki sebagai dasar perpaduan dengan pengetahuan baru.
- 2) Menumbuhkan kembali daya ingat peserta didik, dari yang sebelumnya telah tertanam dalam pikirannya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memadukan pemikirannya dengan pengetahuan baru.
- 4) Antara kemampuan peserta didik dengan pengetahuan baru saling terkontaminasi yang bisa disinkronisasikan
- 5) Membuat atau menemukan konsep baru dalam bidang pengetahuan.

Menurut Harum (2016), kelebihan model pembelajaran generatif yakni:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang aktif.
- 2) Merangsang peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah didapat sebelumnya.
- 3) Melatih peserta didik untuk menyamakan pendapatnya secara lisan, konsep yang telah diajarkan.
- 4) Peserta didik mampu menemukan fenomena atau gejala-gejala, lalu dapat memecahkan masalah yang ada.
- 5) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan pendapat.
- 6) Serta peserta didik lebih terarah mandiri dan mampu bekerja sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran generatif adalah peserta didik aktif menggali pengetahuan secara kooperatif, menumbuhkan kembali daya ingat peserta didik, memunculkan rasa keingintahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dalam mengeluarkan ide atau pendapat.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Generative*

Seperti pada model pembelajaran lainnya model pembelajaran *Generative* juga memiliki kelemahan. Berikut kelemahan-kelemahan model pembelajaran *Generative* menurut para ahli sebagai berikut.

Menurut Shoimin (2014: 79) kekurangan dari model *Generative* yaitu:

- 1) Peserta didik yang pasif merasa diteror untuk mengonstruksi konsep
- 2) Membutuhkan waktu yang lama
- 3) Bagi pendidik yang tidak berpengalaman akan merasa kesulitan untuk mengorganisasi pembelajaran.

Kekurangan dalam model pembelajaran generatif menurut Istarani dan Ridwan (2014) yaitu:

- 1) Peserta didik tidak memiliki ide atau gagasan dalam pemikirannya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran inti.
- 2) Apa yang dipikirkan pendidik, belum tentu sesuai dengan apa yang ada di dalam pemikiran peserta didik.
- 3) Peserta didik harus banyak menggali informasi dan mencari referensi.
- 4) Memadukan pengetahuan yang ada dengan yang baru merupakan pekerjaan yang membutuhkan analisa tinggi

Terdapat pendapat lain menurut Harum (2016), kelemahan model pembelajaran generatif yakni:

- 1) Memiliki keterbatasan pada materi pelajaran tertentu.
- 2) Suasana kelas bisa saja menjadi tidak terkontrol karena adanya perbedaan pendapat antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, sehingga suasana kelas menjadi ribut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran generatif adalah peserta didik yang kurang membaca atau sedikit menggali informasi akan kesulitan untuk menemukan informasi yang akan dipadukan, selain itu sering terjadi kekeliruan konsep yang didapat sebelum atau sesudah oleh peserta didik. Kelemahan kelemahan dalam model *Generative* perlu dicari solusinya agar dalam penerapannya dapat memberi pengaruh yang lebih baik pada proses pembelajaran. Selain itu, kelemahan ini dapat menjadi penghambat dalam penerapan model *Generative*.

8. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam belajar keberadaan media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mendapatkan kualitas belajar yang baik dan media juga membantu proses belajar seperti pendapat dari Nurrita, (2018: 173) menyatakan bahwa media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Terdapat pendapat lain dari Hasan (2021: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selaras dengan hal itu Tafonao (2018: 103) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi oleh pendidik kepada peserta didik yang tujuannya untuk menyalurkan pesan, menarik perhatian, merangsang pikiran dan perasaan, serta kemauan peserta didik sehingga akan mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat pendidik dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan

tersebut. Pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh pendidik.

Menurut Nurrita (2018: 178) manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pendidik, yaitu: memberikan pedoman bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Terdapat pendapat lain dari Pribadi (2017: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penyampaian isi pesan dan pengetahuan menjadi bersifat standar.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif.
- 4) Penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efisien.
- 5) Meningkatkan kualitas proses belajar.
- 6) Proses belajar menjadi lebih fleksibel.
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran bagi pendidik yaitu, memberikan pedoman bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis. Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi peserta didik meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang

diberikan oleh pendidik baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu peserta didik. Berikut ini akan diuraikan macam-macam media pembelajaran menurut Syaiful (2010:24).

1) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun

3) Media Audio Visual

audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu audio dan visual. Karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua bagian:

- a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b) Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan media belajar untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi dan kesesuaian pemilihan media. Hendaknya seorang pendidik harusnya bisa memilih media dengan tepat dan cermat.

Dalam penelitian ini menggunakan media belajar visual yaitu media gambar seri fungsi media gambar dalam pembelajaran, ialah mendekati dengan objek yang sebenarnya, gambar menghadirkan situasi yang sebenarnya, memperjelas sesuatu masalah. Berikut alasan menggunakan media gambar di antaranya:

- 1) Gambar sangatlah bermanfaat untuk memacu peserta didik untuk meningkatkan kemauan belajar.
- 2) Gambar dapat menghadirkan situasi yang menyenangkan dalam belajar.
- 3) Gambar menjadi makna pada bahan ajar yang di berikan seorang pendidik membuat peserta didik tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran.

9. Media Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Media Gambar Seri

Cara mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan narasi maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi adalah dengan penggunaan gambar seri. Menurut Menurut Azhar Arsyad (2002: 119), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.. Sedangkan menurut Dwi Cahyadi (2020:52) menyatakan bahwa media gambar seri merupakan alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan lebih mudah untuk dipahami peserta didik melalui media yang menarik maka peserta didik akan mudah memahami apa yang disampaikan pendidik. Sejalan dengan pendapat I A Arieska (2020:4) pendapat gambar seri merupakan kumpulan dari beberapa gambar dimana setiap gambar mengandung arti dan berurutan, berisi nomor dalam setiap gambar yang menjadi satu kesatuan yang utuh, berisi rangkaian cerita yang memiliki pesan tersirat di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah sebuah rangkaian gambar yang berisi urutan aktifitas atau kronologi kejadian yang disajikan secara runtut dan memiliki pesan tersirat didalamnya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Setiap media pembelajaran pasti selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan itu bisa menjadi acuan pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran apa yang bisa menggunakan media pembelajaran itu. Kelebihan dan kekurangan media gambar seri sebagai berikut.

Media gambar seri memiliki kelebihan menurut Dwi Cahyadi Wibowo (2020:52) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Media gambar seri adalah media yang sangat menyenangkan karena peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran

- 2) Materi yang di serap melalui media gambar seri lebih mudah diserap oleh peserta didik
- 3) Peserta didik lebih mudah untuk menangkap isi dan maksud gambar seri.

Menurut Ahmad Rohani (2014: 76) menyatakan bahwa gambar dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta mempertinggi nilai pengajaran. Melalui gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Menurut Ni Komang (2013:5) Kelebihan media gambar seri yaitu sifatnya kongkrit gambar seri lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, gambar seri dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek/ peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Sedangkan kekurangan media gambar seri antara lain, gambar seri hanya menekankan persepsi indra mata, gambar seri hanya benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Alasan memilih media gambar seri sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dikarenakan gambar seri ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan gambar seri ini bisa meningkatkan gagasan dan ide untuk menulis karangan narasi. Sehingga pendidik dapat menggunakan gambar seri dengan mudah, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Langkah-Langkah penggunaan Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Menurut Soeparno (1988: 19), peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu

siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang dibentangkan di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, gambar seri merupakan gambar mnemois yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu.

Terdapat pendapat lain menurut Saleh Abbas (2006: 134), gambar seri yang berupa kejadian beruntun/kronologis akan membantu peserta didik dalam menemukan gagasan dalam bercerita. Sesuai dengan tahap perkembangannya, peserta didik SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media gambar seri, peserta didik akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar.

Gambar seri juga dapat menjadikan peserta didik tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Dengan mengamati gambar peserta didik akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada di gambar dalam bentuk tulisan. Peserta didik dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Peserta didik kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambungan sesuai dengan urutan gambar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan adalah dapat membantu peserta didik menemukan gagasan, menuangkannya dalam bentuk tulisan dan merangkai ceritanya menjadi karangan yang utuh serta dapat meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Pada kajian empiris ini, penulis membahas beberapa penelitian yang sebelumnya dilaksanakan mengenai penerapan model pembelajaran *Generative* dan penggunaan media gambar seri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa model *Generative* dan media gambar seri merupakan salah satu model dan media yang efektif diterapkan dalam beberapa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. MZ, A.S. (2021) dari Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = 66$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,105$ dan nilai $t_{tabel} = 1,9965$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman.
2. Kadek Yudi Riswana dkk (2022) dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Dharma Acarya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Berdasarkan hasil tabel output *Independent Samples Test*, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2.731, dan t tabel dengan jumlah responden 54 orang adalah 2.000. Dengan demikian, nilai t hitung sebesar $2.731 > t_{tabel} 2,000$, maka berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan antara Hasil belajar siswa kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Generatif* berbantuan media *Swivel Wheel* dengan Hasil belajar siswa kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional.
3. I Gusti Agung Ayu Wulandari dkk (2014). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan MANOVA berbantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat, (1) perbedaan minat belajar dengan nilai $F = 10,382$ dengan taraf signifikan 0,05 ($p < 0,05$).

4. Agnes Rume Letor dkk (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDK Maumere 2. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDK Maumere 2 yang berjumlah 18 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh sig sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$ dengan t sebesar 10.026, kemudian hasil thitung dikonsultasikan dengan ttabel untuk uji satu pihak dimana ttabel 1,782 (N=18) karena thitung > ttabel berarti hasil kedua sampel berbeda secara signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDK Maumere 2.
5. Lativa Anggraini dkk. 2022. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 07 Sitiung". Jenis penelitian ini preeksperimental design. Desain penelitian one group pretest-posttest design dilakukan di SD Negeri 07 Sitiung. Waktu penelitian pada semester II Tahun Ajaran 2021, disesuaikan pada jadwal tematik muatan Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 07 Sitiung. Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 orang siswa. Hasil uji paired samples t test dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sig.(2-tailed) = 0,002 dalam hal ini berarti bahwa p value kurang dari α atau ($0,002 < 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, p value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 07 Sitiung. Berdasarkan penelitian, bahwa media Gambar Seri memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Generative* dan media gambar seri terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model *Generative* dan media gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi. Alasan lain yaitu, karena model *Generative* belum pernah diterapkan di SDN 6 Metro Barat, maka perlu diteliti keefektifannya. Proses penelitian akan dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian diperoleh dengan membandingkan kemampuan menulis narasi peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian yang relevan ini digunakan sebagai acuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran keterampilan menulis yang berlangsung selama ini masih condong menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah, penugasan dan sedikit diskusi. Peserta didik hanya pasif mendengarkan penjelasan dari pendidik. Hal ini yang menyebabkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik menjadi menurun, Pembelajaran yang bermakna seyogyanya harus bisa diciptakan oleh setiap pendidik dengan pemberian pengalaman belajar agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang optimal. Pembelajaran yang dilaksanakan harus memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

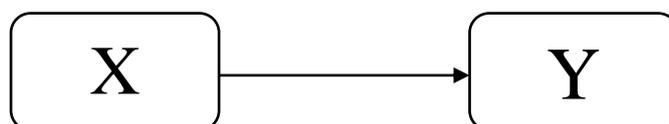
Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat bermakna bagi peserta didik. Materi menulis narasi yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan model *Generative* berbantu

gambar seri. Model pembelajaran *Generative* telah dipertimbangkan dengan melihat sintaknya dan dicocokkan dengan materi menulis narasi.

Model pembelajaran *Generative* memfokuskan pada pandangan konstruktivistik yang mengharuskan peserta didik untuk membangun pengetahuannya dengan berdasar pada pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik pada tingkat sebelumnya melalui lima tahapan menurut pendapat dari Azizah (2013:230–242) yaitu tahap orientasi, tahap pengungkapan ide, tahap tantangan dan restrukturisasi, tahap penerapan.

Materi menulis narasi memerlukan rangkaian gambar untuk membantu peserta didik dalam membuat karangan narasi berdasarkan alurnya. Media gambar seri akan membantu peserta didik dalam menuangkan ide-idenya melalui gambar seri, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menulis narasi. Langkah-langkah yang dipakai dalam memanfaatkan gambar seri adalah dengan mengamati gambar seri peserta didik akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada di gambar dalam bentuk tulisan. Peserta didik dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Peserta didik kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang bersambung sesuai dengan urutan gambar.

Model *Generative* berbantu gambar seri dimungkinkan dapat memberi pengaruh dalam kemampuan menulis narasi. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, berikut disajikan bagan kerangka berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

X = Model pembelajaran *Generative* berbantu gambar seri

Y = Kemampuan menulis Narasi

(Sugiyono 2013: 66)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model generatif berbantu media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Penmbelajaran 2022/2023”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif . Desain *One-Group PretestPosttest Design*. Metode yang digunakan *Pre-Experimental Designs*. Desain penelitian ini menggunakan 1 kelompok yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode eksperimen.

One-Group Pretest-Posttest Design digunakan untuk mengetahui dampak *treatment* yang diberikan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Metode *Pre-Experimental Designs* tidak ada kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. *One-Group Pretest-Posttest* digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. *One-Group Pretest-Posttest Design*

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan:

O₁ : Kondisi awal (nilai *pretest*) kelompok eksperimen

O₂ : Kondisi akhir (nilai *posttest*) kelompok eksperimen

X : Perlakuan metode eksperimen

(Sugiyono 2018: 114)

Gambar desain tersebut dapat dijelaskan bahwa, O₁ merupakan keadaan dimana kelompok eksperimen belum mendapatkan perlakuan (*treatment*), X sebagai gambaran perlakuan (*treatment*), O₂ merupakan keadaan dimana kelompok eksperimen sudah mendapatkan perlakuan (*treatment*).

B. *Setting Penelitian*

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman, Ganjar Agung 14/II, Kecamatan. Metro Barat, Kota Metro, Provinsi. Lampung.

2. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. selama 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen di tanggal 25-27 Juni 2023. Berikut tabel jadwal dan kegiatan pengumpulan data.

Tabel. 2. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data

Kelas	Pertemuan Ke-	Kegiatan
Kelas Eksperimen VB	1 (25 Juni 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan soal prettest 2. Peneliti memberikan materi pembelajaran memperbaiki karangan dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca berupa tanda titik, tanda koma, dan lain-lain. 3. Peneliti memberikan materi menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut kepada peserta didik dan enentukan tema atau topik karangan
	2 (26 Juni 2023)	<ol style="list-style-type: none"> a) Peneliti memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk menyusun kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar b) Peneliti memberikan pembelajaran kepada peserta diidik untuk menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar

	3 (27 Juni 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan materi tentang menyusun karangan berdasarkan tema sederhana dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). 2. Pendidik memberikan soal posttest.
--	---	---

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V A SD Negeri 6 Metro Barat.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

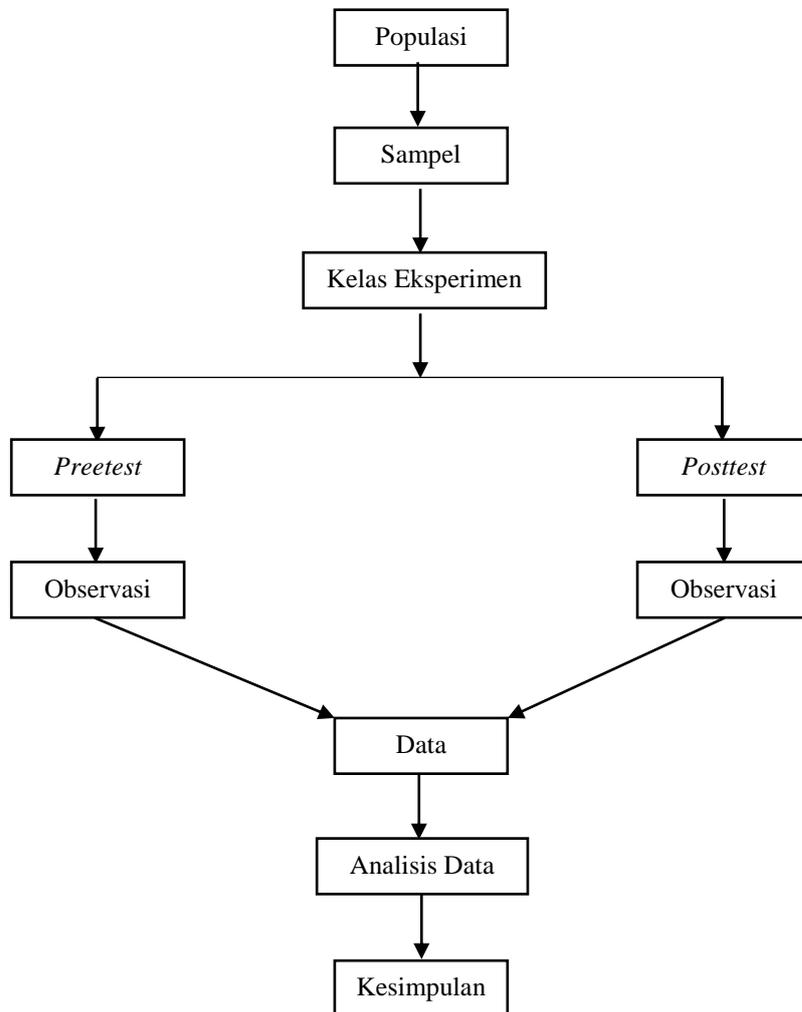
- a) Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b) Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan sekolah, jumlah kelas dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian serta cara mengajar pendidik kelas V A.
- c) Menentukan sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Membuat instrumen penelitian

3. Tahap Akhir Penelitian

- a) Melakukan penelitian, dengan pengamatan langsung saat proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada kelas eksperimen untuk mengetahui KPS peserta didik setiap pertemuan. Proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- b) Mengumpulkan, mengolah data, dan menganalisis hasil penelitian.
- c) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Skema Prosedur Penelitian**Gambar 3. Skema Prosedur Penelitian**

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 82 peserta didik. Data dari populasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Data Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V A	11	10	21
V B	9	12	21
V C	11	10	21
V D	10	9	19

(Sumber: Pendidik Kelas V A SD Negeri 6 Metro Barat)

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Teknik *Cluster Sampling* disebut juga teknik sampel berkelompok, teknik ini dilakukan dengan cara memilih *cluster* bukan individunya. Pada penelitian ini sampel untuk kelas eksperimen adalah keseluruhan peserta didik kelas V A yang berjumlah yaitu 21 peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Generative.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode Eksperimen (X) yaitu model pembelajaran *generative* berbantu gambar seri.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah KPS (Y) yaitu kemampuan menulis narasi.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Model Pembelajaran *Generative*

Model pembelajaran *generative* adalah pembelajaran yang mengkonstruksi pengetahuan melalui lima tahap yaitu tahap orientasi, tahap pengungkapan ide, tahap tantangan, tahap rekonstruksi dan tahap penerapan serta pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya.

b. Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah sebuah rangkaian gambar yang berisi urutan aktifitas atau kronologi kejadian yang disajikan secara runtut dan memiliki pesan tersirat didalamnya.

c. Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan suatu kegiatan menciptakan tulisan yang berisikan sebuah peristiwa pada waktu tertentu dan disajikan agar pembaca seolah-olah mengalami peristiwa tersebut.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran *Generative* Berbantu Gambar Seri (X)

Model pembelajaran *Generative* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan baru yang dibangun berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya melalui lima tahap,

yaitu: (1) orientasi; (2) pengungkapan ide; (3) tantangan dan restrukturisasi; (4) penerapan; dan (5) melihat kembali. Langkah-langkah dasar dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

Tahap orientasi, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya materi menulis. Pendidik memberikan penjelasan materi yang akan diajarkan dengan memberikan rangsangan agar peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan baru terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik pada tingkat kelas sebelumnya. Selain itu, pendidik melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam materi ajar yang diberikan.

Tahap pengungkapan ide berisi kegiatan aktif peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Pada tahap ini diharapkan peserta didik secara aktif dapat menyampaikan ide-ide yang berhubungan dengan pengetahuan yang baru saja diterima. pendidik memberikan penjelasan materi dengan bantuan media gambar seri. Pada penelitian ini, peserta didik masih sulit dan kurang berani untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga peran pendidik masih dibutuhkan untuk meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Tahap tantangan dan restrukturisasi pendidik memberikan stimulus agar peserta didik dapat memberikan jawaban dan ide terhadap stimulus yang diberikan pendidik. Dalam penelitian ini, pendidik memberikan stimulus berupa gambar seri agar peserta didik mampu menjawab tantangan dari pendidik. Selanjutnya, tahap tantangan ini akan dipecahkan permasalahannya secara berkelompok.

Tahap penerapan, pendidik membentuk 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik. Pendidik memberikan soal kepada peserta didik untuk diselesaikan secara kelompok. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja peserta didik dan mendiskusikan hasilnya. Pendidik menjadi moderator atas kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik. Soal yang diberikan berdasarkan pada materi yang telah dipelajari sebagai bekal dalam pemecahan soal tersebut. Tahap ini memberi kesempatan peserta didik untuk memahami permasalahan dan menyelesaikan permasalahannya berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pendidik memberikan koreksi dan bimbingan atas jawaban dari setiap kelompok. Pada tahap ini melatih peserta didik dalam keterampilan berbahasa dan mengaktifkan kegiatan peserta didik.

Tahap melihat kembali berisi kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi pembelajaran terhadap apa yang sudah dipelajarinya selama pembelajaran berlangsung.

b. Kemampuan Menulis Narasi (Y)

Data kemampuan menulis narasi peserta didik diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik pada saat tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes yang diberikan 20 butir soal dan penugasan kepada peserta didik untuk menulis narasi dengan ketentuan tertentu. Penilaian terhadap hasil tulisan narasi yang dibuat peserta didik mencakup lima indikator yaitu:

- a. Judul
- b. Kesesuaian isi atau alur cerita
- c. Pemilihan kata atau diksi

- d. Kerapihan tulisan
- e. Ejaan dan tanda baca

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Rukajat (2018: 37) menyatakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa tes dalam bentuk tes pilihan jamak dan tes uraian berisi 20 butir soal.

2. Teknik Non Tes

Rukajat (2018: 39) menyatakan bahwa teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik non tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada saat penelitian pendahuluan. Sugiyono (2020: 145) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian, kondisi sekolah dan pembelajaran di SD Negeri 6 Metro Barat. Peneliti melakukan observasi pada kelas yang akan dijadikan sebagai kelas penelitian.

b. Dokumentasi

Sumber informasi yang bukan dari manusia dalam teknik non tes ini yaitu dokumentasi, diantaranya foto kegiatan pembelajaran. Menurut Mamik (2015: 115) dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor peserta didik, surat-surat resmi, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh foto/gambar pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Instrumen tes yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada kelas Uji Validitas yaitu kelas V B dan kelas Eksperimen yaitu Kelas V A. Jumlah soal yang diajukan dalam tes uji coba ini sebanyak 20 soal bentuk tes objektif bentuk pilihan jamak dan uraian. Adapun kisi-kisi instrumen soal ranah kognitif yang diujikan dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Narasi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator KD	Tipe Soal	Sebaran soal	Point Butir Soal	Skor Maksimal Tipe Soal	Bobot Tipe Soal (%)
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	3.5.1 Memerinci (C4) informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, dimana,	A	Terdapat teks narasi yang berjudul "Perang Diponegoro" untuk soal nomor 1-6 yang merupakan soal pilihan jamak sebagai berikut. 1. Apa yang menjadi pemicu terjadinya	5	30	20

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator KD	Tipe Soal	Sebaran soal	Point Butir Soal	Skor Maksimal Tipe Soal	Bobot Tipe Soal (%)
	kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.		<p>Perang Diponegoro?</p> <p>2. Kapan rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda?</p> <p>3. Dimana tempat Pangeran Diponegoro diasingkan?</p> <p>4. Siapa yang memimpin Perang Sabil?</p> <p>5. Bagaimana situasi ketika rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda tanggal 20 Juli 1825?</p> <p>6. Mengapa Pangeran Diponegoro kecewa sehingga mengakibatkan terjadinya Perang Diponegoro?</p>			
	3.5.2.Menyimpulkan (C5) informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	B	<p>Terdapat teks narasi yang berjudul "Tsunami Aceh" untuk soal nomor 7-12 merupakan soal Uraian dengan perintah membuat 1 paragraf kesimpulan berdasarkan beberapa aspek berikut.</p> <p>7. Apa hal yang sedang terjadi?</p> <p>8. Dimana hal tersebut terjadi?</p> <p>9. Kapan hal tersebut terjadi?</p> <p>10. Siapa saja</p>	5	30	30

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator KD	Tipe Soal	Sebaran soal	Point Butir Soal	Skor Maksimal Tipe Soal	Bobot Tipe Soal (%)
			yang mengalami kejadian tersebut? 11. Mengapa Hal tersebut Terjadi? 12. Bagaimana kejadian tersebut?			
4.5. Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejaran menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif.	4.5.1 Merangkaikan (P4) teks karangan narasi menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif	C	Terdapat teks narasi berjudul "Soetomo" yang tidak sempurna karena terdapat banyak kalimat rumpang. Lalu pada soal nomor 13-19 diperintahkan untuk mengisi dan merangkaikan kata yang hilang untuk menjadi kalimat yang sempurna dengan bantuan kata kunci.	5	35	20
	4.5.2 Mencitpakan (P5) teks karangan narasi sendiri berbantuan media gambar seri dengan memperhatikan aspek judul, kesesuaian isi atau alur cerita, pemilihan kata atau diksi, kerapihan tulisan, ejaan dan tanda baca.	D	Pada tipe soal D terdapat 1 butir soal yaitu soal nomor 20 yang disajikan dengan 4 gambar seri dan perintah untuk membuat 4 paragraf karangan narasi yang sesuai dengan gambar seri yang tersedia dengan memperhatikan unsur 5W 1H, kesesuaian isi karangan dengan gambar, ejaan dan tanda baca, alur yang jelas, pemilihan kata yang tepat serta kerapihan dalam menulis karangan!	Dalam 1 soal terdapat 5 aspek penilaian. Pada tiap aspek 4 point	20	30
Jumlah			20 Soal			100

(Sumber: Tarigan, Herman: 1999)

b. Instrumen Non Tes

Teknik non tes salah satunya adalah observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh penulis untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Generative* berbantu media gambar seri. Berikut ini adalah kisi-kisi penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik:

Tabel 5 Kisi-kisi Penilaian Observasi Pengamatan Model *Generative*

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Beri Tanda (✓)			Skor		
			Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3
1.	<i>Orientasi</i>	Memberikan penjelasan mengenai materi karangan narasi dan penulisan tanda baca serta penggunaannya						
		Menyajikan contoh karangan narasi yang penulisan tanda bacanya sudah benar						
2.	Pengungkapan Ide	Memberikan pertanyaan seputar karangan narasi dan penggunaan tanda baca						
		Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide yang diketahuinya.						
		Pendidik memberikan reward dan koreksi terhadap jawaban peserta didik						
3.	Tantangan	Menyajikan karangan narasi yang masih kurang lengkap penulisan tanda bacanya						

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Beri Tanda (✓)			Skor		
			Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3
4.	Penerapan	Membimbing peserta didik dalam kegiatan kelompok						
		Memberi penjelasan dan tata cara kegiatan kelompok yang hendak dilakukan						
		Membimbing peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompoknya						
		Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya						
5.	Pengulangan kembali	Memperjelas kembali materi yang telah dibahas						
		Memberi kesempatan padapeserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami						
		Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi						
Skor Perolehan								
Nilai = Skor Perolehan x 4								
Skor Rata-Rata = Jumlah Seluruh Skor Totsl : 3								

Sumber: analisis penulis berdasarkan acuan dari Syaiful dan Aswan (2013: 154)

2. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Yusuf (2015: 61) konsep validitas menunjuk kepada kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui data yang valid dan tidak valid.

Menurut Kasmadi dan Surniah (2014: 157) untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*, angka indeks korelasi diberi lambang r_{pbi} dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Korelasi: } r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial*
- M_p = Rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = Mean skor total
- S_t = Standar deviasi dari skor total (simpangan baku)
- p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q = 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

Distribusi/ tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Yusuf (2015: 74) suatu alat ukur dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diujikan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, hasilnya akan tetap sama, konsisten, stabil, atau relatif sama. Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR.20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *microsoft excel* 2013 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
- n = Banyaknya butir item
- 1 = Bilangan konstan
- S_t^2 = Varian total

p_i = Proporsi subjek yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q_i = Proporsi subjek yang menjawab salah, atau: $q_i = 1 - p_i$

$\Sigma p_i q_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

Sumber: Yusuf (2015: 81)

Tabel 6. Koefisien Reliabilitas KR 20

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 276)

c. Uji Taraf Kesukaran Soal

Arikunto (2013b: 223) menjelaskan bahwa bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Indeks kesukaran dengan rentang nilainya antara 0,00 sampai dengan 1,0. Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui taraf kesukaran soal uji coba. Menurut Nurgiyantoro (1995) dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 197), untuk tes yang berbentuk essai perhitungan indeks tingkat kesulitan dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Tingkat Kesulitan} = \frac{S_h + S_1 - (2N \times \text{Skor}_{\min})}{2N \times (\text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min})}$$

Keterangan:

S_h = jumlah skor benar dari kelompok tinggi

S_1 = jumlah skor benar dari kelompok rendah

Skor_{\max} = skor maksimal suatu butir soal

Skor_{\min} = skor minimal suatu butir soal

N = jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah (27,5%)
(Iskandarwassid dan Sunendar 2013: 197)

Setelah dilakukan penghitungan, diperoleh data indeks tingkat kesukaran masing-masing butir soal. Data nilai indeks tingkat kesukaran tersebut selanjutnya dikorelasikan dengan pembagian kategori tingkat kesukaran. Kategori tingkat kesukaran soal berdasarkan nilai indeks tingkat kesukarannya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Indeks tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,14	Sukar
0,15 – 0,85	Sedang
0,86 – 1,00	Mudah

(Nurgiyantoro (1995) dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 197))

Menurut rumus tingkat kesukaran, tingkat kesukaran dihitung dengan cara membagi peserta didik pada kelas uji coba menjadi dua kelompok. Sebelum membagi kelas uji coba, terlebih dahulu nilai yang diperoleh diurutkan dari yang nilai terendah sampai nilai tertinggi. Setelah kelas tersebut diurutkan, kemudian urutan nilai tersebut dibagi kedalam kedua kelompok, yaitu kelompok tinggi (S_h) dan kelompok rendah (S_l). Setelah diketahui proporsi kelas tinggi dan rendah, masing-masing butir soal dihitung tingkat kesukarannya dengan menggunakan rumus di atas secara manual.

d. Analisis Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah) Arikunto (2013b: 226). Butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat

membedakan jawaban antara kedua kelompok yang apabila soal tersebut dijawab dengan mudah oleh semua kelompok maka soal tersebut tidak mempunyai daya pembeda. Menurut Nurgiyantoro (1995) dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 197), untuk tes yang berbentuk esai perhitungan indeks daya beda dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Daya Beda} = \frac{S_h S_1}{N (Skor_{maks} - Skor_{min})}$$

Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus di atas, diperoleh data indeks daya beda masing-masing butir soal. Data nilai indeks daya beda tersebut, selanjutnya dikorelasikan dengan pembagian kategori daya pembeda menurut Chung Teh Fan. Kategori tingkat daya beda berdasarkan nilai indeks daya beda dapat dibaca pada tabel 9..

Tabel 8 Kategori Indeks Daya Beda Soal

Indeks daya Beda Soal	Kategori
0,40 – 1,00	Baik Sekali
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Sedang
0,00 – 0,19	Buruk

Chung Teh Fan (1983) dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 197).

I. Teknik Analisis Data Instrumen Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(\mathbf{fo} - \mathbf{fh})^2}{\mathbf{fh}}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Sumber: Muncarno (2017: 71)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan rumus berikut:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017: 65)

Harga Fhitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel untuk diuji signifikansinya. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti homogen, jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data

a. Persentase Ketuntasan Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100$$

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai Kemampuan Menulis Narasi	Kategori
$\geq 85\%$	Sangat tinggi
65-84%	Tinggi
45-64%	Sedang
25-44%	Rendah
$\leq 24\%$	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

b. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Generative*

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran *Generative*, dengan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ada di rubrik. Data aktivitas peserta didik akan dipersentasekan melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sumber: Arikunto, 2013: 46)

c. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas *control*, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Hasil dari *Pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Menghitung peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) dapat digunakan rumus berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi = $\geq 0,7$

Sedang = $0,3 - 0,7$

Rendah = *N-Gain* $< 0,3$

Sumber: Yuwono (2020: 65)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dilakukan jika sampel atau data dari populasi telah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (media pembelajaran audio visual) terhadap Y (hasil belajar matematika). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + Bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk

diproyeksikan.

α = Nilai konstanta harga Y, jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad \alpha = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Sumber: Muncarno (2017: 105)

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *generative* berbantu gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V A SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *generative* berbantu gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V A SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *generative* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Pengaruhnya dapat dilihat dari hasil perbedaan belajar antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *generative* berbantuan media gambar seri sebesar 0,6 dengan kategori “Sedang” ditunjukkan dengan uji hipotesis *posttest* dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model *generative* berbantuan media gambar seri, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut

1. Peserta Didik

- a. Diharapkan pembelajaran yang menggunakan model *Generative* akan dapat memberikan suasana pembelajaran yang berbeda .
- b. Diharapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Pendidik

- a. Diharapkan pendidik dapat menggunakan Model Pembelajaran *Generative* sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Diharapkan pendidik dapat menggunakan media gambar seri sebagai media pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Dihadapkan bahan masukan tentang model pembelajaran *Generative* dan media gambar seri yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik yang akan berdampak untuk meningkatkan mutu sekolah.

4. Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin lebih mendalami penerapan model pembelajaran *Generative* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Prenamedia Group, Jakarta.
- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Dirjen Dikti Depdiknas, Jakarta.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah & Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Unissula Press, Semarang.
- Ahmad Rohani. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Akhadiyah, Sabarti Dkk.1993.*Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Anggraini Lativa Dkk. 2022. Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Bahasa Indonesia Kelas III Sd Negeri 07 Sitiung. *Consilium Journal : Journal Education And Counseling* 3(2): 91-101
- Aunurrahman. 2009.*Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Awwaliyah, H. B. 2017. Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narassi Islamisme Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. 2(3):11-12.
- Devianty, Rina. 2017. Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*. 2(2):227-228 .
- Djamaludin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cv Kaffah Learning Center, Sulawesi Selatan.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2010 *Strategi Belajar Mengajar*.Rineka Cipta, Jakarta.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.
- Dwi Cahyadi Wibowo, P. S. 2020. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. 3(1):51-57.
- Fathurrahman, C. 2022. Masin (Menulis Asik Dan Inovatif). *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Riau*, 3(1):1-12.
- Fudyartanto, Ki Rbs. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Global Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- H. Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Pt. Bumi Aksara Jakarta.
- Hamzah.B Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Pt. Bumi Aksara, Jakarta
- Harum. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Generatif Berbantu Simulasi Physics Education Technology Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Syiah Kuala*. 3(1): 22-29.
- Hasan, Dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group, Klaten.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Hidayat, R. 2018. Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Fabel Siswa Kelas Vii Smp Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Medan*. 2(3): 45-53.
- Huda, Miftakhul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- I A Arieska Putri Umbara, I. W. 2020. Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 25(2): 174-185.
- I Gusti Agung Ayu Wulandari, N. D. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd (Studi Kasus Di Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara). *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. 4(1):12-25.

- Isjoni. 2009. *Cooperatiive Learning*. Alfabeta, Bandung.
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Pt Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Istarani dan Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada, Medan.
- Istiqoh, N. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Think Pair Share Di Kelaas Vii-A Mts Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pemebalajran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*. 2(2): 22.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher, Jawa Barat.
- Izati, S. N. 2015. Keefektifan Model Generative Berbantu Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan*. 4(2): 72-81.
- Kadek Yudi Riswana, I. W. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Generatifberbantuan Media Swivel Wheel Terhadaphasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Mahasiswa Prodi Pgsd Stahn Mpu Kuturan Singaraja*, 3(1): 25-31.
- Karli, Dan Margaretha. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Buana Nusantara, Bandung.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi Dan Narasi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Letor Agnes Rume, Dkk. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdk Maumere 2. *Journal Nagalalang Primary Education* 3(2): 27-41
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Zifatama Publisher, Sidoarjo.
- Mz, A. S. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa Kelas V Mi Muhammadiyah 1 Payaman. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*. 3(1): 142-152.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Ni Komang Tendriana Merdeka Wati, A. A. (2013). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak pada Kelompok B2 Di Tk Widya Kumara Sari. *Jurnal Pendidikan Jurusan Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, 2(5): 33-48.
- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. 2018. Pengaruh Teknik Send A Problem Terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)*.1(2): 171-181.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1):173-183.
- Nyena Efendi, G. A. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Generative Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi (Jpft)*. 8(2): 76-84.
- Octavia, Shilphy. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Pane, Afrida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2): 333-352.
- Parwati, Ni Nyoman, Dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014.
- Pribadi, Benny. A. 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Kencana, Jakarta .
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Refril Dani, I. M. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Muara Pendidikan*. 7(2): 219-231.
- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Satrock John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Pt Kencana Media Grup, Jakarta.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa, Bandung.
- Siddik. 2018. Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Jurna Universitas Mulawarman*. 2(3): 14-28.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Soekamto, T. 1997. *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Pau-Ppai, Yogyakarta.
- Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran Bahasa*. Pt. Intan Pariwara, Jakarta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suparno Dan Muhammad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiana I Nyoman, Harjono Ahmad Dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantu Media Laboratorium Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Pada Materi Momentum Dan Implus. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi (Issn. 2407-6902)*. 2(2): 21-33.
- Sugiharti, R.E., & Wulandari, M. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Va dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Ad-Damawiyah Cibitung. *Jurnal Pedagogik*. 5(2): 1-11.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Islamika. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. 1(2): 23-31
- Supriyadi. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Pt. Nasya Expanding Management, Pekalongan.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pt. Fajar Interpretam Mandiri, Jakarta.
- Sutisna, Y. 2013. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 4(3): 57-71.
- Suzana, Yemmy & Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Literasi Nusantara: Malang.
- Tafonao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2): 103-114.

Tarigan, H.G. 1999. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung

Tita Azizah. 2013. *Model Pembelajaran Generatif*. Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Moahino Kabupaten Morowali. *Reference*, 2(4): 230–242.